

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki situasi perekonomian negara dewasa ini yang menggambarkan suatu perkembangan dengan arah gerak kegiatannya saling berpadu antara perekonomian regional dengan perekonomian internasional, dari arahnya yang saling berpadu tersebut memiliki dampak positif yang dapat menunjang satu sama lain atau sebaliknya dapat berdampak negatif. Di sisi lain, arah gerak ekonomi nasional terus berkembang dan mengalami kemajuan serta kemungkinan menghadapi rintangan dengan sifat yang kompleks. Maka, diperlukannya peran aktif perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan dalam mendukung dan memperkuat kegiatan pembangunan nasional dan sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian negara. Sektor perbankan dapat dikatakan sebagai salah satu tulang punggung atau penggerak perekonomian memiliki fungsi sebagai perantara investor dengan berbagai industri yang ada.

Oleh karena itu, bank yang telah mencapai tingkat kesuksesan dalam suatu negara menjadi salah satu parameter untuk menilai pergerakan negara yang bersangkutan tersebut. Semakin Negara tersebut mengalami kemajuan ekonominya, dapat dikatakan peran bank di dalam negara tersebut semakin besar. Artinya, bank memiliki keberadaan yang cukup penting baik bagi kegiatan ekonomi masyarakat maupun dibutuhkan oleh pemerintahnya.

Aktivitas utama perbankan tidak dapat terlepas dari kegiatan bidang keuangan. Bank merupakan badan usaha di bidang keuangan dengan fungsi secara umum untuk mengumpulkan sejumlah dana dari masyarakat lalu oleh bank telah dihimpun dana tersebut kemudian akan disalurkan melalui penyaluran kredit dengan tujuan individu sedang mengalami kekurangan dana dan pelaku bisnis, bank juga menawarkan jasa keuangan lainnya kepada berbagai macam lapisan masyarakat. (Christaria & Kurnia, 2016).

Sedangkan pengertian bank berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, memberikan penjelasan bahwa bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Dapat ditarik kesimpulan mengenai perbankan memiliki makna badan usaha di bidang keuangan perannya sangat berkaitan dengan kegiatan ekonomi, tidak dapat terlepas dari kegiatan konsumsi bagi masyarakat, kebutuhan dana bagi para pengusaha dan perusahaan, dan bahkan pemerintahan untuk kemajuan suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh seberapa besar peran perbankan dalam penggerakan ekonomi negara tersebut.

Sebagai lembaga keuangan bank memiliki peran yang penting dalam aktivitas ekonomi Indonesia, selain itu bank bermanfaat bagi masyarakat luas sebagai pengguna layanan perbankan. Bank menjadi sebuah lembaga alternatif yang terpercaya bagi masyarakat. Tugas bank sendiri sebagai *agent of development* yaitu melayani kegiatan penyaluran kredit, serta memiliki tugas lain sebagai *agent of trust* yaitu sebagai lembaga yang dapat memberikan pelayanan jasa dalam pengamanan serta pengawasan harta baik itu milik individu/perorangan, organisasi maupun perusahaan. (Choir, 2018). Sebagai sebuah perusahaan bank dalam menjalankan operasional usahanya dalam mencapai tujuan akhir yaitu keuntungan dihasilkan sesuai target, bank perlu menjaga kestabilan penggunaan aset-asetnya, penyeleksian pemberian kredit atas dana yang telah dititipkan oleh pihak ketiga maupun modal sendiri.

Oleh karena itu, dalam menjaga tingkat kepercayaan nasabah serta masyarakat luas, bank harus dapat mengelola risikonya serta tetap menjaga profitabilitasnya di batas aman dan berada pada tingkat risiko minimum sesuai ketentuan dari lembaga pengawas perbankan.

Praktik yang dilakukan oleh lembaga bank khususnya di negara Indonesia dewasa ini dibedakan ke dalam berbagai jenis bank yang sesuai Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998. Namun, kegiatan utama

perbankan tidaklah berbeda satu sama lain yaitu menghimpun dana masyarakat kemudian disalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan dana. Bank umum apabila dilihat dari segi kemampuan melayani masyarakat terbagi dua macam, pertama bank jenis devisa dan kedua adalah bank jenis non devisa. Yang menjadi objek dalam riset ini yaitu bank umum jenis devisa. Menurut (Kasmir, 2018) bank umum devisa merupakan lembaga perbankan dengan sesuai surat persetujuan yang dikeluarkan bank sentral diperbolehkan menjalankan usaha perbankan yang secara keseluruhan dapat bertransaksi ke luar negeri maupun usaha yang melibatkan mata uang negara lain. Sehingga jika dibandingkan dengan bank non devisa kegiatannya terbatas oleh wilayah nasional saja. Maka kinerja keuangan bank devisa dapat lebih kompleks serta memiliki tingkat perolehan profitabilitas yang lebih besar.

Profitabilitas menjadi sebuah indikator untuk mengukur perolehan profit perbankan yang sesuai daya guna dan tepat guna pada kurun waktu tertentu, dan laba tersebut dapat bersumber dari kegiatan penjualan ataupun pendapatan investasi yang telah dijalankan oleh perbankan. Maka parameter yang menunjukkan efisiensi perbankan yaitu tingkat profitabilitasnya sebagai salah satu alat ukur hasil laporan mengenai keuangan dapat memperlihatkan performa perbankan dalam hal manajemen. (Kasmir, 2018).

Tingkat profitabilitas menjadi hal penting bagi bank, karena bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat, serta telah beroperasi secara efektif sehingga memiliki kemungkinan bank dalam memperluas usahanya Bank juga memiliki kewajiban kepada para pemegang saham untuk dapat meningkatkan dan menjaga profitabilitas tetap stabil, dalam rangka menumbuhkan rasa keingintahuan para investor untuk menginvestasikan modalnya, dan memberikan *trust* (kepercayaan) kepada masyarakat luas untuk memilih dana dimilikinya disimpan pada bank. (Warsa & Mustanda, 2016). Pada penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas digunakan rasio pengembalian atas aset yang telah dipergunakan.

Return On Assets yaitu skala dalam bentuk rasio dengan membagi

earning before tax dengan rata-rata aset yang dimiliki oleh perbankan pada jangka waktu tertentu. Rasio ROA dapat menunjukkan ukuran kesehatan finansial perusahaan termasuk perbankan. *Return On Assets* menjadi rasio yang sangat penting karena dinilai dapat menggambarkan profit yang telah didapatkan bank dari total asetnya yang telah digunakan sehingga akan tercermin efisiensi perbankan dalam menjalankan usahanya. (Christaria & Kurnia, 2016). Bank Indonesia dalam rangka penilaian kesehatan perbankan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 memberikan ketentuan bahwa *Return On Assets* lembaga perbankan yaitu sebesar 0,5% - 1,25%.

Tabel 1.1

Perkembangan *Return On Assets* Pada BUSND Periode 2015-2019

No	Kode Bank	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	1,55%	1,49%	1,45%	1,54%	0,31%
2	BABP	0,10%	0,11%	(7,47%)	0,74%	0,27%
3	BACA	1,10%	1,00%	0,79%	0,90%	0,13%
4	BBCA	3,8%	4,0%	3,9%	4,0%	4,0%
5	BBKP	1,39%	1,38%	0,09%	0,22%	0,13%
6	BBMD	3,53%	2,30%	3,19%	2,96%	2,72%
7	BMAS	1,10%	1,67%	1,60%	1,54%	1,13%
8	BNBA	1,33%	1,52%	1,73%	1,77%	0,96%
9	BNLI	0,2%	(4,9%)	0,6%	0,8%	1,3%
10	BSIM	0,95%	1,72%	1,26%	0,25%	0,23%
11	INPC	0,33%	0,35%	0,31%	0,27%	0,30%
12	MEGA	1,97%	2,36%	2,24%	2,47%	2,90%
13	NOBU	0,38%	0,52%	0,48%	0,42%	0,52%
14	PNBS	1,31%	1,69%	1,61%	2,16%	2,08%

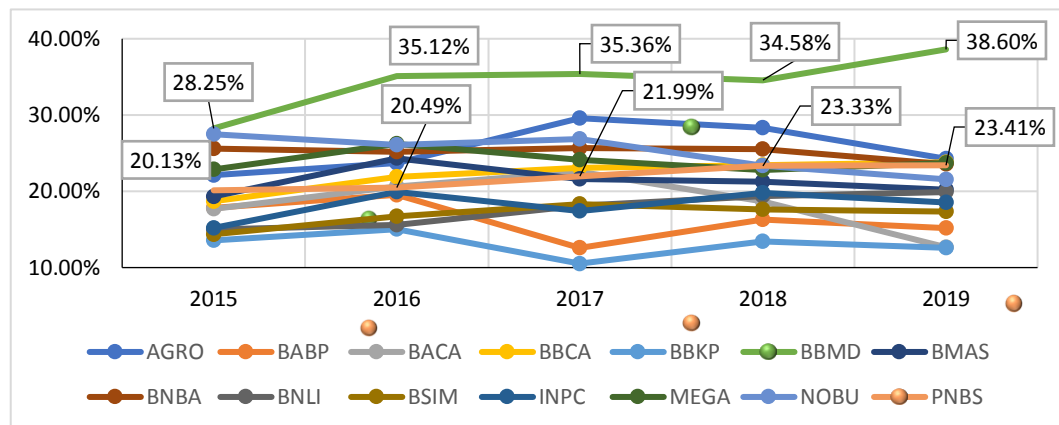
Sumber: www.idx.co.id (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 1.1, perkembangan dari *Return On Assets* pada populasi BUSND periode 2015-2019 beberapa kali mendapati hasil fluktuasi. Terdapat lebih dari satu bank yang memiliki nilai *Return On Assets* di bawah standar Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004. Bank Artha Graha Internasional (INPC) selama lima tahun berturut-turut nilai ROA di bawah

0,5%, sedangkan untuk Bank MNC Internasional (BABP) pada tahun 2017 nilai rasio ROA berada pada angka -7,47%, pada Bank Permata (BNLI) tahun 2015 sampai 2016 ROA berada di bawah ketentuan bahkan untuk tahun 2016 yaitu -4,9% dan Bank Sinarmas (BSIM) pada 2018 nilai ROA diangka 0,25% dan turun di 2019 diangka 0,23%. Untuk perbankan yang memiliki nilai ROA tertinggi dan dilihat dari perkembangannya tidak mengalami kondisi fluktuatif atau penurunan nilai ROA yang signifikan adalah Bank Central Asia (BBCA).

Nilai dari rasio *Return On Assets* yang berfluktuasi salah satunya dipengaruhi oleh tingkat kesehatan perbankan. Apabila bank yang bersangkutan memiliki tingkat kesehatan yang baik maka semakin meningkat *Return On Assets* bank tersebut. (Nurraj, 2018). Tingkat kesehatan perbankan berdasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang menilai kesehatan perbankan digunakan metode yang dikenal dengan nama CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity*). Metode CAMELS dapat menggambarkan tingkat kesehatan bank dilihat berdasarkan enam aspek yang berbeda dengan cara menghitung masing-masing besarnya rasio tersebut.

Aspek *Capital* yang diteliti dalam penelitian ini dilihat dari kecukupan penyediaan modal minimum digunakan analisis *Capital Adequacy Ratio*. Perbankan dalam memenuhi *capital* yang dikatakan cukup dapat melakukan perhitungan menggunakan total modal yang dibandingkan terhadap aset tertimbang menurut risiko. Melakukan analisis CAR digunakan sebagai parameter dalam melihat kemampuan bank dalam menghadapi kemungkinan mengalami keadaan rugi atau kegagalan bank, tetapi bank masih memiliki modal tersedia sebagai jaminan keamanan dana nasabah. Tingkat rasio CAR yang terlalu besar memiliki kemungkinan kehilangan memperoleh profitabilitas, namun perbankan perlu tetap menjaga kecukupan modalnya berada pada batas minimum yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut (Darmawi, 2011) CAR yang tinggi dapat meningkatkan *Return On Assets*.



Sumber: www.idx.co.id (data telah mengalami pengolahan)

Gambar 1.1

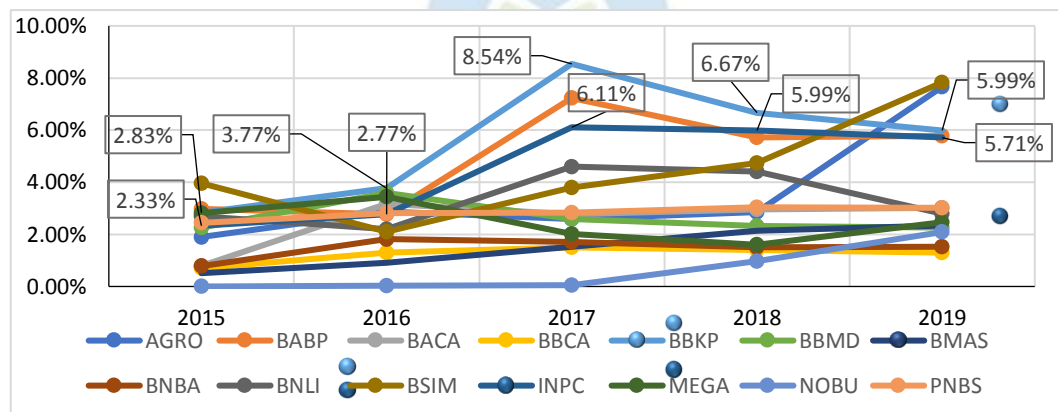
Grafik CAR Pada BUSND Tahun 2015-2019

Berdasarkan grafik CAR pada BUSND periode 2015-2019 pada Bank Mestika Dharma (BBMD) pada periode 2015 berdasarkan perhitungan kecukupan modalnya menggunakan rasio CAR mengalami peningkatan yaitu 28,25% menjadi 35,12% di periode selanjutnya, namun jika dilihat dari pengembalian atas aset yaitu dengan rasio *Return On Assets* mengalami penurunan dari 3,53% menjadi 2,30% di periode 2016. Terjadinya peningkatan rasio CAR yang tidak diikuti dengan peningkatan ROA juga dialami oleh Bank Pan Indonesia (PNBS) pada periode 2018 rasio CAR sebesar 23,33% kemudian mengalami peningkatan di periode 2019 yaitu menjadi 23,41% sedangkan ROA mengalami penurunan yaitu untuk periode 2018 sebesar 2,16% menjadi 2,08%.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu menurut (Warsa & Mustanda, 2016) melakukan riset dengan objek Sektor Perbankan pada periode penelitian 2009-2013 dilakukan pengujian dugaan bahwa CAR dapat memberikan pengaruh kepada ROA. Setelah melewati proses riset maka penelitiannya memperoleh kesimpulan penelitian bahwa CAR memiliki pengaruh dengan arahnya positif tidak signifikan. Artinya adalah ketika perbankan dengan CAR naik maka pengembalian terhadap aset akan ikut meningkat. Sedangkan riset terdahulu yang dilakukan oleh (Fauzia, 2017) riset tersebut dilakukan pada

objek perbankan periode 2005-2015, memperoleh hasil CAR tidak memberikan pengaruh kepada ROA.

Dalam menganalisis kredit bermasalah bank diduga memberikan pengaruh kepada tingkat pengembalian bank terhadap aset yang dimilikinya digunakan analisis terhadap risiko kredit (*Non Performing Loan*). Ketika besaran NPL ini tinggi akan dapat menggambarkan bahwa mutu pinjaman yang diberikan bank buruk. Sehingga tingginya rasio ini akan berakibat pada penurunan hasil pengembalian dari asetnya, artinya performa manajemen dalam mengelola perbankan tersebut akan mengalami penurunan. (Warsa & Mustanda, 2016).



Sumber: www.idx.co.id (data telah mengalami pengolahan)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN ARSRI RANIRI
BANDUNG

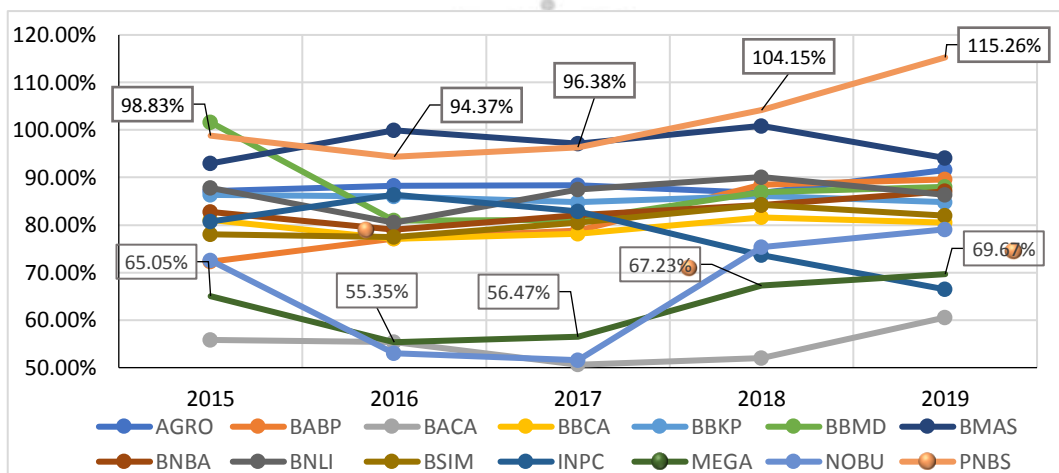
Gambar 1.2

Grafik NPL Pada BUSND Tahun 2015-2019

Dilihat dari grafik NPL pada BUSND periode 2015-2019, nilai rasio NPL di Bank Artha Graha Internasional (INPC) tahun 2017 sebesar 6,11% mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 5,99%, tetapi dalam hal ini ROA tidak mengikuti kenaikan. Tahun 2016 total ROA sebesar 0,31% turun di tahun 2017 menjadi 0,27%. Kemudian pada Bank Bukopin (BBKP) pada periode 2018 nilai rasio NPL yaitu sebesar 6,67% di periode 2019 menjadi 5,99% hal ini mengidentifikasi adanya penurunan dari kredit macet yang diperoleh bank pada periode 2019, namun rasio ROA tidak mengalami peningkatan yang terjadi adalah sebaliknya yaitu ikut mengalami penurunan yaitu dari 0,22%

menjadi 0,13% di periode 2019. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Fauzia, 2017) dengan objek riset pada perbankan periode 2005-2015 memperoleh hasil NPL memberikan pengaruh dengan arahnya positif serta signifikan terhadap pengembalian aset (ROA). Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian (Anggraeni, 2018) dengan objek riset pada bank BUMN memberikan hasil riset bahwa rasio risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh dengan arahnya yang negatif terhadap rasio pengembalian atas aset (ROA).

Aspek *Liquidity* dalam riset ini menggunakan analisis rasio pinjaman terhadap deposit (LDR). Menurut (Pandia, 2012) *Loan to Deposit Ratio* merupakan skala rasio keuangan untuk menganalisis performa suatu perbankan dari sisi penggunaan penyimpanannya untuk kegiatan menyalurkan kredit kepada individu/perusahaan yang membutuhkan pinjaman. Oleh karena itu, apabila rasio LDR ini semakin tinggi maka dapat terlihat kemampuan bank membayar hutang jangka pendek serta pemenuhan permintaan kredit yang layak maka tingkat likuid bank tersebut baik, ketika pemenuhan kredit dapat diberikan akan memberikan profitabilitas pada bank sehingga *Return On Assets* akan meningkat. (Kasmir, 2018).



Sumber: www.idx.co.id (data telah mengalami pengolahan)

Gambar 1.3

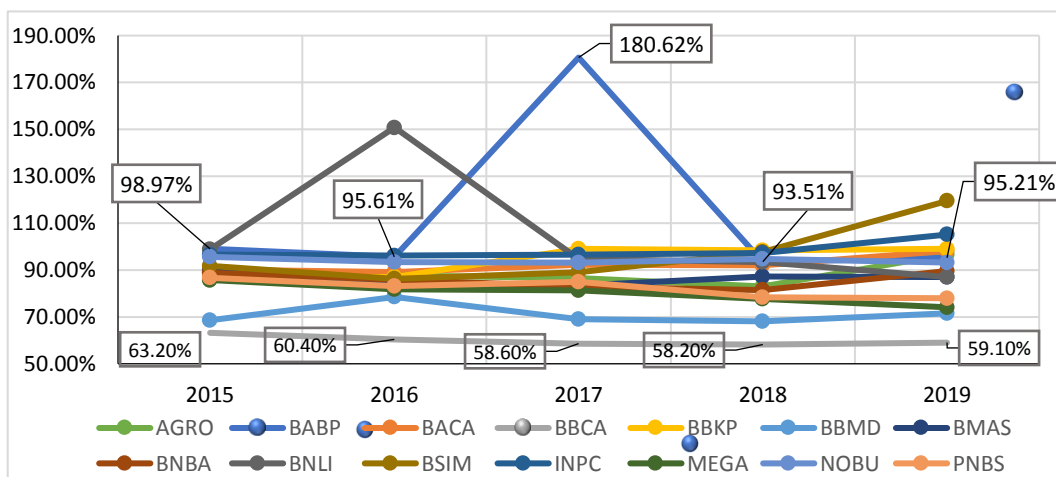
Grafik LDR Pada BUSND Tahun 2015-2019

Berdasarkan grafik LDR pada BUSND periode 2015-2019 rasio likuiditas dengan menggunakan LDR mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015

Bank Mega dengan rasio LDR sebesar 65,05% turun menjadi 55,35% di tahun 2016, hal ini tidak diikuti oleh penurunan ROA tetapi nilai rasio ROA meningkat dari tahun 2015 sebesar 1,97% menjadi sebesar 2,36% di tahun 2016. Kemudian untuk Bank Pan Indonesia (PNBS) pada periode 2016 mengalami penurunan nilai LDR yaitu 94,37% dibandingkan dengan periode sebelumnya 2015 sebesar 98,83%. Penurunan pada LDR tidak diikuti oleh penurunan ROA, namun rasio ROA tetap meningkat di 2015 sebesar 1,31% menjadi 1,69% di periode 2016.

Hasil penelitian terdahulu (Widnyana, 2016) yang dilakukan objek riset pada perbankan jenis BUMN periode 2007-2014 hasil penelitian tersebut tertulis rasio LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengembalian atas aset (ROA). Didapatkan perbedaan hasil riset oleh (Juwita, Raga, Prasetyo, & Rimawan, 2018) dengan objek riset pada PD Bank Pasar Kota Bogor periode 2010-2015 menyatakan hal yang berbeda LDR memberikan pengaruh yang arahnya positif signifikan kepada pengembalian aset (ROA).

Aspek *Earnings* adalah aspek yang dapat menggambarkan performa manajemen perbankan untuk memperoleh keuntungan pada periode waktu tertentu. Kesehatan bank dikatakan baik dapat dilihat serta diukur dari rentabilitas bank yang semakin meningkat dibandingkan dengan perbankan sejenis serta sesuai Peraturan Bank Indonesia yaitu rasio BOPO mencapai angka 80% dari nilai maksimum 100. (Kasmir, 2018). Aspek *earnings* dalam penelitian ini menggunakan analisis Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Menurut (Hasibuan, 2009) BOPO adalah rasio *earnings* atau perbandingan biaya operasional selama satu tahun dibandingkan pada pendapatan secara operasional dalam periode sama. Semakin BOPO ini menunjukkan peningkatan pada perbankan maka akan menyebabkan penurunan kepada pengembalian asetnya. Maka untuk melakukan peningkatan kepada *Return On Assets* bank perlu melakukan penyesuaian terhadap rasio ini.



Sumber: *www.idx.co.id* (data telah mengalami pengolahan)

Gambar 1.4

Grafik BOPO Pada BUSND Tahun 2015-2019

Jika dilihat dari grafik 1.4 rasio BOPO di Bank Central Asia (BBCA) tahun 2016 berada pada angka 60,40% mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 58,60%, menurut teori penurunan BOPO diikuti oleh kenaikan ROA tetapi Bank BCA mengalami penurunan ROA di tahun 2016 sebesar 4,0% menjadi 3,9% di tahun 2017. Perbankan pada BUSND dengan rasio BOPO tertinggi yaitu Bank MNC Internasional (BABP) pada tahun 2017 sebesar 180,62% hal ini menyebabkan penurunan ROA yang signifikan dibandingkan sebelumnya tahun 2016 sebesar 0,11% di tahun 2017 menjadi -7,47%. Kemudian ketika rasio BOPO pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 93,51% tingkat pengembalian atas asetnya menjadi stabil kembali dan mengalami peningkatan menjadi 0,74%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (Rohaya, 2018) dengan objek riset pada Bank Negara Indonesia (BNI) periode 2011-2016 memberikan hasil riset biaya operasional bank terhadap pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional memberikan pengaruh arahnya negatif signifikan terhadap pengembalian aset (ROA). Sejalan dengan penelitian (Nurraj, 2018) dengan objek riset pada PT Bank CIMB Niaga periode 2007 –2016 mendapatkan hasil BOPO berpengaruh dengan arahnya negatif signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengujian teori dengan menguji hubungan antar variabel serta adanya inkonsistensi dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, selanjutnya penelitian ini akan meneliti objek dan variabel independen yang berbeda. Maka judul penelitian ini adalah “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *BOPO Terhadap Return On Assets (ROA)* (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)”**”.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada latar belakang penelitian, peneliti mengidentifikasi bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *BOPO* tampaknya dapat mempengaruhi *Return On Assets*. Sehingga peneliti mengetahui permasalahan yang terdapat pada latar belakang yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat modal yang dianggap cukup bagi perbankan dilakukan perhitungan pada *Capital Adequacy Ratio* mengidentifikasi bahwa pada tingkat tertentu rasio *CAR* mengalami kenaikan maka diikuti oleh *Return On Assets* yang semakin meningkat. Tetapi salah satu BUSND nilai *Capital Adequacy Ratio* semakin naik namun tidak diikuti oleh *Return on Assets* yang semakin meningkat.
2. Penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil pengaruh rasio *CAR* yang berbeda terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets*.
3. Penurunan tingkat kredit bermasalah yang dihitung menggunakan analisis rasio *Non Performing Loan*, maka dapat meningkatkan rasio *Return On Assets* perbankan. Namun, berdasarkan pada salah satu objek bank hal ini tidak terjadi kenaikan *ROA*.
4. Perbedaan dari hasil penelitian terdahulu yang menyatakan rasio *Non Performing Loan* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

5. Terjadinya penurunan nilai rasio LDR tetapi tidak diikuti oleh penurunan *Return on Assets*. Dengan kata lain, *Return on Assets* pada BUSND mengalami peningkatan tetapi *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan.
6. Besarnya biaya operasional bank dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas, maka efisiensi perbankan mengelola biaya operasionalnya baik sehingga meningkatkan ROA. Tetapi penurunan rasio BOPO tidak diikuti oleh kenaikan rasio *Return On Assets*.

C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah penelitian didasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019?
5. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO terhadap *Return On Assets* (ROA) di Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah penelitian, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

E. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil riset ini peneliti berharap dapat memberikan beberapa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari riset yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat bagi proses pengembangan ilmu pengetahuan digunakan sebagai studi kepustakaan, bahan bacaan, acuan atau referensi dan memberikan informasi secara teoritis maupun empiris khususnya kepada pihak yang akan meneliti lebih lanjut masalah mengenai rasio kesehatan bank terhadap *Return on Assets*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank

Hasil dari riset ini diharapkan memberikan masukan dan evaluasi bagi pihak manajer perbankan dalam kegiatan operasionalnya maupun dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan rasio kecukupan modal, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas bank sehingga dimasa yang akan datang kesehatan bank dapat terjaga dan dapat meningkatnya target laba khususnya di Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

b. Bagi Investor

Hasil riset ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para penanam modal mengenai kesehatan bank khususnya Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dananya kepada saham perbankan secara optimal.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah kesimpulan yang berasal dari teori, penelitian terdahulu yang relevan dan logika peneliti mengenai cara pandang peneliti terhadap bagaimana hubungan antar variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen yang diteliti serta menggambarkan rumusan masalah penelitian yang harus dijawab, dasar teori dalam merumuskan hipotesis, jumlah hipotesis, hingga metode analisis penelitian. (Sugiarto, 2017).

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering dikenal dengan sebutan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yaitu perhitungan kecukupan modal yang menjadi salah satu aspek utama dalam penilaian kesehatan bank. Perbandingan dalam rasio CAR ini yaitu dibandingkannya total modal atas Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Besaran CAR yang

sesuai ketentuan untuk tahun 2002 minimal 8%. (Kasmir, 2018).

Kecukupan modal dapat memberikan pengaruh kepada rasa kepercayaan masyarakat kepada suatu perbankan, lalu modal tersebut dapat digunakan untuk pemenuhan fasilitas dalam operasional perusahaan dan inventaris kantor. Dalam fungsinya modal dapat dijadikan sebagai pelindung kepentingan deposan dari adanya kegagalan atau kerugian operasional bank. Sehingga bagi para investor CAR dapat digunakan untuk alat ukur mengevaluasi tingkat performa perbankan selama menggunakan aset untuk memperoleh profit. (Hery, 2019).

Namun tingkat CAR yang terlalu tinggi dapat menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk menyalurkan kreditnya dan hanya terfokus pada dana yang disimpan dalam modal. Sehingga tingkat profitabilitas dari sudut perbankan dengan dana yang disimpan untuk berjaga-jaga terlalu besar akan mengurangi pengembalian terhadap asetnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Warsa & Mustanda, 2016) memperoleh hasil pengaruh CAR positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut (Fauzia, 2017) memperoleh hasil CAR tidak memberikan pengaruh kepada ROA. Sehingga tingginya rasio kecukupan modal dapat meningkatkan tetapi juga dapat menurunkan pengembalian terhadap asetnya (*Return On Assets*), maka perlunya perbankan dalam memberikan keputusan yang tepat dalam menentukan tingkat kecukupan modalnya.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Assets*

NonPerforming Loan dapat dikatakan sebuah risiko yang dialami oleh Bank akibat tidak lancarnya pelunasan kredit oleh debitur atau disebut sebagai risiko kredit. Risiko kredit merupakan sebuah kemungkinan bank mengalami keadaan rugi yang berasal dari tidak dipenuhinya pembayaran kredit yang telah diberikan oleh Bank. (Widnyana, 2016).

Risiko kredit ini dapat dihitung dengan menggunakan NPL, yaitu

dengan rumus membandingkan jumlah kredit yang macet antara keseluruhan kredit yang telah diberikan oleh perbankan kepada nasabah. Berdasarkan pada hasil penelitian (Fauzia, 2017) pengaruh NPL berarah negatif dan signifikan terhadap pengembalian asetnya (ROA) serta penelitian (Anggraeni, 2018) juga didukung oleh fakta yaitu NPL memberikan suatu pengaruh terhadap pengembalian atas aset (ROA), sedangkan menurut hasil riset jurnal ilmiah oleh (Christaria & Kurnia, 2016) mendapatkan dukungan fakta bahwa NPL berpengaruh dengan arah geraknya negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengembalian aset.

Berdasarkan pada teori serta penelitian terdahulu pengaruh NPL terhadap rasio ROA semakin banyak bank memiliki total kredit yang gagal bayar maka akan tinggi pula kemungkinan bank mengalami kerugian akibat risiko kredit yang terjadi dan memiliki potensi dalam penurunan *interest revenue* hingga penurunan laba. Ketika kondisi laba yang didapatkan perbankan mengalami penurunan maka nilai pengembalian atas asetnya (*Return On Assets*) akan semakin kecil atau memiliki arah hubungan yang negatif dengan NPL.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Loan to Deposit Ratio yaitu sebuah indikator dapat menunjukkan kemampuan perbankan membayar sebagian maupun semua dari simpanan masyarakat serta modal yang disetorkan pemilik dimana bank tersebut bergantung pada pinjaman yang diberikan kepada nasabah. Bank yang berhasil memberikan dana yang telah dihimpun akan memberikan keuntungan, namun bank masih mungkin mendapatkan risiko likuiditas jika dalam waktu serentak kreditur menarik semua dana miliknya akibat suatu kondisi atau debitur tidak mampu membayar kredit yang telah dipinjamnya. (Widnyana, 2016).

Loan to Deposit Ratio yaitu perhitungan dengan skala rasio keuangan yang penggunaannya dalam penilaian likuiditas perbankan dengan perbandingan total kredit yang telah tersalurkan oleh perbankan

kepada debitur terhadap dana pihak ketiga. LDR merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perbankan dalam kegiatan penyediaan sejumlah dana yang akan diberikan kepada debitur menggunakan modal sendiri bank ataupun dana yang berasal dari masyarakat luas. (Herdinigtas, W., & Almilia, 2005).

Menurut hasil penelitian terdahulu (Warsa & Mustanda, 2016) LDR dapat berpengaruh dengan arahnya yang positif dan secara tidak signifikan terhadap ROA, didukung pula oleh hasil penelitian (Juwita et al., 2018) bahwa hasil penelitian menyatakan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Semakin rasio LDR meningkat menyatakan bahwa semakin besar perbankan dalam menggunakan dana kreditur menunjukkan total kredit yang bertambah, maka berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Semakin nilai rasio ini tinggi, maka tingkat pengembalian aset bank akan semakin tinggi pula. (Pandia, 2012).

4. Pengaruh BOPO Terhadap *Return On Assets*

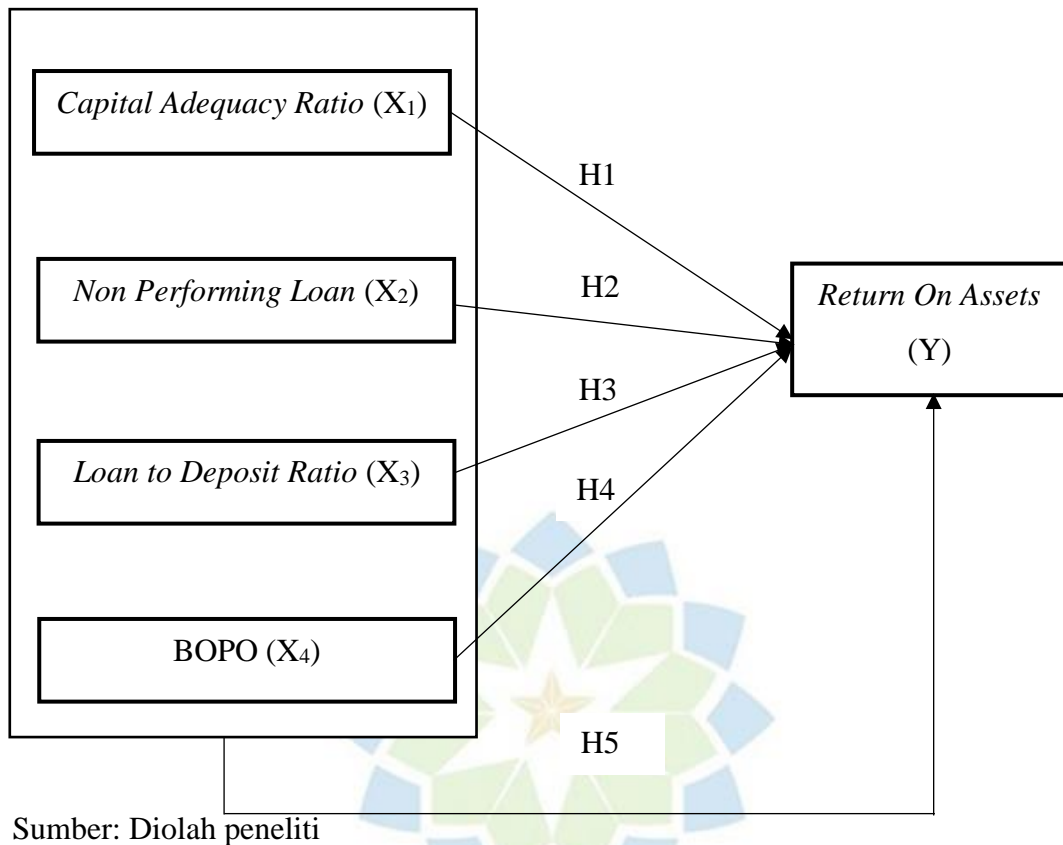
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yaitu dibandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO yaitu dalam laporan keuangan bank yang menunjukkan tingkat efisiensi serta efektifitas suatu bank dalam proses menjalankan kegiatan pokoknya. Kegiatan pokok yang dilakukan oleh perbankan yaitu dalam menghimpun dana masyarakat kemudian oleh bank dana disalurkan kepada masyarakat berbentuk pinjaman, sehingga kegiatan ini bank mendapatkan pendapatan bunga. Yang dimaksud ke dalam biaya secara operasional adalah macam-macam biaya yang digunakan oleh perbankan untuk mengoperasikan kegiatan yang sifatnya rutin, misalnya: biaya untuk gaji karyawan, biaya dalam iklan, biaya bunga dan lainnya. Sedangkan pendapatan yang diperoleh dari hasil operasional bank berupa pemasukan yang diterima dari proses pemberian pinjaman ke masyarakat berupa suku bunga. Apabila BOPO berada pada angka lebih dari 90%, maka perbankan menunjukkan kinerja bank yang tidak efisien. (Rohaya, 2018).

Jika dalam menjalankan aktivitas bank mengeluarkan biaya operasional yang besar sedangkan pendapatan operasional yang dihasilkan oleh perbankan tersebut lebih kecil maka bank dapat dikatakan tidak efisien, kondisi biaya operasional yang tinggi dibandingkan pendapatan operasional akan menyebabkan jumlah laba berkurang. Sehingga tingginya rasio BOPO suatu bank menyebabkan penurunan kepada pengembalian asetnya. Sebaliknya jika rasio ini menurun bank semakin efisien dan memiliki kemungkinan kecil berada dalam kondisi yang bermasalah.

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan BOPO Secara Simultan Terhadap *Return On Assets*

Capital Adequacy Ratio menunjukkan rasio modal suatu bank dapat dikatakan cukup jika tingkat CAR ini berada pada tingkat yang sesuai maka kesempatan bank dalam menyalurkan tingkat kreditnya juga meningkat sehingga kesempatan bank mendapatkan pengembalian atas asetnya semakin tinggi. Maka CAR yang berada pada batas aman dan tidak terlalu berlebihan memiliki kemungkinan *Return On Assets* meningkat. Bank yang memiliki total kredit bermasalah yang banyak maka tingkat rasio NPL bank tersebut tinggi, ini mengakibatkan bank memiliki risiko kredit lebih besar sehingga akan menurunkan profitabilitasnya. Maka jika NPL meningkat akan menurunkan rasio ROA. Semakin bank mampu memberikan pinjaman dari uang kredit maka keseluruhan kredit yang telah tersalurkan melalui perbankan akan meningkat dan profitabilitas akan ikut meningkat pula, sehingga jika rasio LDR meningkat maka ROA mengalami peningkatan. Rasio Biaya operasional terhadap pendapatan secara operasional akan berdampak kepada profitabilitas bank, tingginya nilai BOPO maka tingkat pengembalian terhadap aset akan menurun atau akan terjadi penurunan ROA.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka skema kerangka pemikiran dalam riset ini terlihat pada Gambar 1.5 sebagai berikut:



Sumber: Diolah peneliti

Gambar 1.5

Skema Kerangka Pemikiran

Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan BOPO terhadap Return On Assets

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fiola Christaria and Ratnawati Kurnia (2016)	<i>The Impact of Financial Ratio, Operational Efficiency and Non Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability</i>	Independen: CAR, LDR, NPL, BOPO Dependen: <i>Return On Assets</i>	Analisis Regresi Berganda	CAR tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> , sedangkan LDR, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
2.	I Wayan Widnyana (2016)	Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Terhadap Kinerja Bank BUMN Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2014	Independen: CAR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM Dependen: <i>Return On Assets</i>	Analisis Deskriptif	CAR dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan LDR, NPL, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, dan I Ketut Mustanda (2016)	Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013	Independen: CAR, LDR dan NPL Dependen: <i>Return On Assets</i>	Pendekatan Asosiatif Kausal	CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> , NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>
4.	Fanny Siti Fauzia (2017)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2005-2015)	Independen: CAR dan NPL Dependen: <i>Return On Assets</i>	Analisis Asosiatif Kausal	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA dan secara simultan tidak terdapat pengaruh antara CAR dan NPL terhadap <i>Return On Assets</i> .

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Juwita, S., Raga, P. D. J., Prasetyo, F. I., & Rimawan, E. (2018)	<i>Effect of CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Operational Cost on Operational Revenues) and LDR (Loan to Deposit Ratio) PD Bank Pasar Bogor City</i>	Independen: CAR, BOPO, LDR Dependen: <i>Return On Assets</i>	Analisis Deskriptif dan Teknik Analisis Statistik Inferensial	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan secara simultan CAR, BOPO dan LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
6.	Neta Nia Nurraj (2018)	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap	Independen: CAR, NPL, BOPO, dan LDR	Analisis Deskriptif Verifikatif	CAR, NPL dan BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA,

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Return On Asset (ROA)</i> (Studi Pada PT Bank CIMB Niaga Tbk Periode 2007-2016)	Dependen: <i>Return On Assets</i>		sedangkan LDR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .
7.	Rohaya (2018)	Pengaruh <i>Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset</i> (Studi Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016)	Independen: <i>Net Interest Margin, BOPO dan Dana Pihak Ketiga</i> Dependen: <i>ReturnOn Assets</i>	Analisis Deskriptif Verifikatif	Variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan DPK tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Yeni Anggraeni (2018)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) (Penelitian pada Perusahaan Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2016)	Independen: NPL, CAR, dan DPK Dependen: <i>Return On Assets</i>	Analisis Deskriptif Verifikatif	NPL secara parsial berpengaruh terhadap ROA, CAR secara parsial berpengaruh terhadap ROA, DPK secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Dan secara simultan mampu memberikan penjelasan pada variabel <i>Return On Assets</i> sebesar 94.4280%.

Sumber: Peneliti

G. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka dirumuskanlah hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI 2015-2019.

H_a : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI 2015-2019.

Hipotesis 2

H_0 : *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI 2015-2019.

H_a : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI 2015-2019.

Hipotesis 3

H_0 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI 2015-2019.

H_a : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI 2015-2019.

Hipotesis 4

Ho: BOPO tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI 2015-2019.

Ha: BOPO berpengaruh terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI 2015-2019.

Hipotesis 5

H₀: CAR, NPL, LDR dan BOPO secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI 2015-2019.

Ha: CAR, NPL, LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI 2015-2019.

